

ANALISIS UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH

Suciati Lia Oktaviani

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: suciatiliaokt@gmail.com

Abstrak: Pendidikan di era modern seperti saat ini menuntut agar pendidikan semakin berkualitas baik dari profesionalisme guru maupun proses pembelajarannya, mengingat pentingnya peran guru sebagai kunci keberhasilan peserta didik. Pengembangan profesionalisme guru merupakan dampak dari adanya globalisasi yang menuntut harus dapat memenuhi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai aktor utama dalam keberhasilan pembelajaran harus selalu mengembangkan keprofesionalannya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Ada perbedaan sedikit dari sekolah umum dengan pendidikan madrasah, di madrasah lebih ditekankan pada aspek agamanya, kepribadian, akhlak dan lain sebagainya. Profesionalisme guru adalah sebuah kesediaan atau sikap profesional tidak mengeluh, disiplin, loyalitas serta dedikasinya yang tinggi terhadap pekerjaan yang sedang dilakukannya. Guru adalah kunci utama dari keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, ada harapan yang tinggi dari peserta didik maupun dari orang tua peserta didik terhadap guru ketika guru mengajarkan dan mendidik peserta didik.

Kata kunci: profesionalisme guru, mutu pembelajaran, madrasah

Madrasah merupakan satuan pendidikan berbasis agama yang ada di Indonesia sejak lama, begitupula tentang sejarah perkembangannya yang bisa dikatakan sudah cukup baik. Pendidikan berbasis agama seperti madrasah pada umumnya merupakan hasil dari implementasi rakyat mengenai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Ali (201) akhir abad sembilan belas para cendekiawan mulai membawa pendidikan madrasah di Indonesia, mereka telah berhasil menyelesaikan pendidikannya dari Timur Tengah dan sudah menjadi kewajibannya untuk diajarkan kepada masyarakat luas. Madrasah memiliki karakter yang berbeda dengan sekolah umum, di madrasah lebih ditekankan pada pembinaan agama dan akhlak peserta didik oleh karenanya madrasah hadir sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki landasan filosofi serta normatif yang bisa digunakan sebagai hal yang mendasari pengembangan di lembaga pendidikan berbasis Islam atau madrasah.

Landasan filosofis serta normatif yang mendasari pengembangan dari pendidikan berbasis Islam atau madrasah adalah asumsi yang mengatakan bahwa menjadi manusia (peserta didik) adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang paling sempurna, yang berkewajiban untuk mengabdikan kepada-Nya dan menjadi *khalifah* di muka bumi (Suhadi, dkk., 2014). Sebagai makhluk ciptaannya manusia harus memiliki sikap yang penuh ketaatan kepada Allah SWT, manusia adalah makhluk yang Allah ciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna serta kreatif dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Jika peran *abdullah* dan *khalifah* digabungkan, maka diharapkan secara filosofi pengembangan pendidikan madrasah mampu dirumuskan sesuai dengan tujuan dari madrasah itu sendiri. Pemahaman semacam ini sejalan dengan ungkapan Rasul SAW bahwa manusia yang senantiasa menuntut ilmu secara otomatis ilmunya juga bertambah dan disaat itulah hidayah dari Allah SWT juga datang. Oleh karenanya, pendidikan di madrasah harus mampu membentuk pribadi-pribadi yang berakhlak mulia.

Pendidikan madrasah tentu memiliki standar profesionalisme tersendiri bagi masing-masing tenaga pendidik. Mengingat bahwa pendidik atau guru dalam proses

belajar-mengajar memiliki peran yang sangat penting, dimana guru bisa dikatakan sebagai kunci dalam menentukan kualitas maupun mutu dari pembelajaran. Guru nantinya diharapkan mampu menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), serta keterampilan (psikomotor) (Nurrudin, 2004; Kusumaningrum, dkk., 2017). Aspek pembelajaran merupakan tugas dan peran pendidik yang sangat penting. Pembelajaran dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya.

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

Menurut Danim (2002) profesionalisme seorang guru dapat diartikan sebagai keadaan atau kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian yang memiliki kewenangan di dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Kemudian menurut Gunawan & Benty (2017) pengembangan profesionalisme adalah penambahan secara kognisi baik dari sikap serta keterampilan seseorang di dalam suatu profesi khusus atau tertentu. Pengembangan yang biasanya dilakukan harus diupayakan dapat memperbaiki lembaga untuk terus meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh individu tertentu. Begitupun dengan pengembangan profesionalisme guru yang juga harus memperhatikan beberapa aspek yang dirasa dibutuhkan oleh lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Firmadani (2017) bahwa dasar itulah yang menjadi upaya pengembangan profesionalisme guru agar kegiatan pengembangan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan supaya pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh guru selalu mengikuti perkembangan kemajuan dunia pendidikan yang berhubungan dengan tugasnya.

Pengembangan juga selalu berkaitan dengan pelatihan-pelatihan, lebih jelas definisi mengenai pelatihan yang diungkapkan menurut Widodo (2015) bahwa serangkaian aktivitas serta kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu dalam meningkatkan keahlian serta pengetahuan secara sistematis sehingga segala sesuatu mampu memiliki kinerja yang dianggap profesional di bidangnya. Seorang guru akan mengikuti pelatihan ketika ditugaskan oleh atasannya, namun tidak bisa dipungkiri jika memang ada beberapa keadaan yang mengharuskan guru untuk melakukan pelatihan secara mandiri guna menunjang pengembangan beberapa kompetensi yang ada pada dirinya. Guru yang dianggap profesional adalah guru yang berinisiatif tinggi yang memiliki kepandaian dalam kecakapan baik ketika menjalankan urgensi manajemen kelas dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien (Danil, 2009). Sehingga pengembangan yang dilakukan beriringan dengan pelatihan dimana kegiatan yang dilakukan menjadi maksimal dan berjalan sesuai tujuan.

PROFESIONALISME DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Profesionalisme dapat diartikan sebagai sikap yang dimiliki oleh seseorang dimana sikap profesional, dan profesional yaitu melakukan sesuatu hal yang dianggap sebagai pekerjaan pokok yang akhirnya bisa disebut dengan profesi (Danil, 2009). Artinya sebuah pekerjaan yang sedang dijalani tidak hanya dijadikan sebagai pengisi waktu luang ketika sedang tidak ada pekerjaan yang dikerjakan atau hanya sebagai hobi saja, namun harus benar-benar dijadikan sebagai profesi yang dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan dijadikan sebagai pekerjaan atau pandangan hidup, lalu pandangan berfikir serta bersikap yang ramah, tidak suka mengeluh, bekerja dengan sepenuh waktu, dijalankan secara ikhlas, memiliki loyalitas yang tinggi, menjunjung tinggi kejujuran dan bertekad dengan memiliki

dedikasi yang sangat tinggi kepada pilihan pekerjaan yang sedang dijalani. Dengan demikian, profesionalisme sangat diperlukan untuk menjadi dasar keberhasilan suatu lembaga pendidika, terutama pendidikan berbasis madrasah.

Sikap dan perilaku profesional harus dimiliki oleh masing-masing individu yang nantinya terlibat langsung dalam setiap permasalahan yang akan terjadi, karena tanpa sikap dan perilaku profesional maka sebuah lembaga atau organisasi tersebut tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Maka dalam ajaran Islam sebagai agama yang rahmatan lil alamin, Islam sangat kaya akan pesan-pesan moral yang mampu mendidik seorang muslim menjadi umat terbaik, dan kemudian mampu menjadi khalifah yang mengatur bumi beserta isinya. Di dalam agama Islam ada banyak hikmah serta pesan yang dapat dijadikan pendorong motivasi bagi segenap umat muslim untuk senantiasa berbuat baik dan mampu bekerja secara profesional, yaitu salah satunya dengan cara bekerja dengan benar, ikhlas, jujur, tekun, optimal dan tidak terlalu banyak berkomentar jelek pada kehidupan orang lain. Dengan cara semacam itu manusia diharapkan mampu memegang amanahnya sebagai seorang kholifah di muka bumi ini, sehingga mampu menjadi manusia yang sangat profesional yang mampu menjaga dan mengatur alam semesta ciptaan Allah SWT. Sebagai makhluk berketuhanan, sudah menjadi kewajiban bagi seorang makhluk untuk terus patuh serta taat dan tunduk kepada-Nya, lalu mengabdikan dengan hati yang tulus sehingga ketika melakukan sesuatu hal tidak pernah lepas dari prinsip dari agama yang dianut dan terus berpegang teguh pada ajaran agama Allah yakni al-Islam. Sementara selain menjadi kholifah untuk menjaga bumi, manusia juga sebagai makhluk sosial yang dipercaya oleh Allah untuk terus menjaga silaturahmi yang berhubungan dengan sesama manusia, oleh karenanya perlu adanya aktualisasi untuk saling membantu satu sama lain dengan bekerjasama secara baik, amanah, jujur dan bertanggung jawab dimana hal itu dilandasi oleh rasa cinta dan patuh kepada Allah SWT.

PERAN PROFESIONALISME GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Guru memiliki peran yang andil yang cukup besar terhadap keberhasilan sebuah pendidikan terutama di Indonesia dalam proses pembelajaran dan prestasi dari peserta didik. Hal ini diyakini oleh semua hal ini juga sejalan dengan pernyataan bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan senantiasa membutuhkan bantuan dari orang lain, demikian halnya dengan peserta didik dan orang tuanya yang ketika peserta didik sudah masuk sekolah pastinya akan menaruh harapan besar terhadap pendidik atau gurunya, untuk itu agar mampu membantu mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, maka penyaringan seperti bakat minat dan kemampuan akademik maupun nonakademik dari peserta didik harus diperhatikan dengan baik.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan seorang guru ketika dalam pembelajaran di kelas atau ibaratnya ketika proses belajar mengajar itu sedang berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh Adams dan Decey yaitu peran dari seorang guru adalah: (1) guru dikatakan sebagai demonstrator; (2) guru dikatakan sebagai pengelola dari kelas masing-masing; dan (3) guru dikatakan sebagai tenaga pendidik. Segala hal yang bisa dilakukan oleh guru harus dilakukan untuk membantu meningkatkan mutu pembelajaran yang pada dasarnya merupakan sasaran paling awal bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah umum maupun di sekolah yang berbasis Islam atau madrasah agar mencapai suatu konsep dan realita pembelajaran seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH

Proses belajar dan mengajar adalah inti dari proses pendidikan itu sendiri, secara keseluruhan bisa dikatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam memangku jabatan sebagai pemegang peran utama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang sangat mulia dan seseorang yang di dalam dirinya menyanggupi serta ikhlas dan memiliki kemampuan yang tinggi. Pekerjaan guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Orang yang cerdas dan memiliki keahlian *public speaking* yang baik juga tidak bisa dikatakan sebagai guru, ada syarat-syarat tertentu yang perlu dipersiapkan untuk menjadi seorang guru, apalagi seorang guru yang profesional. Salah satunya yaitu guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut mampu menguasai dengan betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai macam ilmu pengetahuan lainnya yang guru kuasai sehingga nantinya juga bisa meningkatkan kemampuan yang lain dengan tingkatan pendidikan tertentu.

Tidak mudah menjadi seorang guru, hal ini dikarenakan guru harus mampu membawa perubahan yang baik kepada siswa maupun siswinya tanpa membedakan dalam segala hal. Maka hal ini perlu ditunjang dengan beberapa faktor yang dirasa sangat perlu ketika pengaruh tersebut dijalankan, profesionalisme guru yang dimaksud yaitu: (1) guru itu diwajibkan mempunyai latar belakang lingkungan pendidikan yang baik, sebab jika seorang guru tidak memiliki latar belakang lingkungan yang baik dari segi pendidikannya, maka bisa saja dan kemungkinan besar masyarakat tidak akan mempercayai guru tersebut untuk mengajar apalagi memberikan ilmu dan pengalamannya kepada peserta didik. Sehingga latar belakang dari pendidikan guru tersebut sangatlah penting bagi seorang guru itu sendiri, sudah menjadi hal mutlak dan persyaratan utama yang harus dipenuhi seseorang agar dipercaya mampu menjadi seorang guru; (2) selanjutnya seorang guru harus mampu bersikap tanggung jawab kepada seluruh tugas yang dilaksanakannya terutama kepada seluruh peserta didik, tanpa membedakan peserta didiknya dan tidak boleh berbuat semaunya sendiri; (3) guru itu harus memiliki pengalaman belajar, dimana pengalaman belajarnya itu yang akan diajarkan kepada murid-muridnya. Sehingga ketika ada permasalahan di dalam proses pembelajaran guru dapat mengatasi permasalahan tersebut secara bijaksana; dan (4) yang terakhir yaitu memiliki rasa cinta terhadap profesinya sebagai seorang guru, rasa sayung dan cinta itu tumbuh karena ikhlas tanpa ada paksaan. Sehingga guru tidak boleh merasa menyesal dan bekerja setengah hati, menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia yang bermanfaat bagi banyak orang, sehingga dedikasi dan loyalitas memang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

KENDALA DAN SOLUSI UPAYA PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH

Profesionalisme dari seorang guru akan mengubah peran dari seorang guru yang tadinya bersifat pasif bisa berubah menjadi guru yang memiliki sifat kreatif dan dinamis. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (1992) bahwa pemenuhan persyaratan ketika menjadi guru yang profesional adalah komitmen bahwa akan mengubah tentang peran seorang pendidik yang awalnya bisa bertindak sebagai orator verbalistis menjadi seorang pendidik yang memiliki kekuatan dinamis ketika berusaha menciptakan suasana lingkungan belajar yang *invitation learning environment*. Oleh karena itu, upaya yang dirasa mampu meningkatkan keprofesionalisan pendidik yang dijadikan sebagai ujung tombak pelaksanaan sebuah kurikulum bisa dinyatakan sebagai faktor yang sangat penting

dilihat dari kepentingan kurikulum itu sendiri. Mungkin saja menjadi seorang pendidik yang profesional dirasa mampu mengembangkan silabus pendidik, metode pembelajaran, dan materi pembelajaran meskipun yang digunakan hanya dengan kurikulum yang disusun dengan sederhana.

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat atau kendala bagi seorang pendidik menurut Mulyasa (2007), yaitu: (1) pada saat ini banyak guru yang tidak mau menekuni profesinya secara loyalitas dan total, hal ini bisa saja terjadi karena ada beberapa pendidik yang selalu bekerja di luar jam kerjanya, hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari pendidik itu sendiri. Kebutuhan sehari-hari yang semakin mahal, akhirnya banyak guru yang rela bekerja *part time*, untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Sehingga berdampak pada ketidak optimalan pendidik dalam mengoptimalkan kemampuan dirinya sendiri; (2) selanjutnya yaitu rendahnya rentang sifat kepatuhan seorang pendidik atau guru terhadap norma-norma yang telah berlaku dan etika dari profesi keguruan itu sendiri; (3) selanjutnya rendahnya pengakuan terhadap ilmu di bidang pendidikan serta keguruan yang sampai saat ini dirasa masih setengah hati tidak adanya sikap loyal terhadap pengambilan suatu kebijakan dengan pihak-pihak yang akan terlibat. Hal ini terbukti dari masih belum mantapnya suatu kelembagaan pencetak tenaga keguruan dan kependidikan yang mumpuni; (4) selanjutnya belum adanya standar baku serta peraturan yang bisa menjadi acuan yang membahas tentang profesionalisme seorang pendidik ketika pendidik mengajarkan kepada muridnya sebagaimana tuntutan di negara-negara yang sudah memasuki era maju, memang di Indonesia belum ada yang membahasnya; dan (5) kurangnya motivasi dari seorang pendidik dalam usahanya untuk meningkatkan kualitas diri maupun kualitas dari lembaga tempat ia mengajar karena guru atau seorang pendidik tidak dituntut untuk meneliti sesuatu hal sebagaimana yang diberlakukan pada setiap dosen di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Setelah adanya kendala-kendala mengenai profesionalisme dari seorang pendidik atau guru, selanjutnya adalah adanya solusi yang harus dibagikan kepada guru ketika ingin meningkatkan profesionalismenya yaitu bisa dengan cara meningkatkan kompetensi guru dimana guru harus menguasai ke empat kompetensi tersebut terutama kompetensi profesionalismenya, selanjutnya guru harus banyak mengikuti *training* atau pelatihan dari dalam maupun luar lembaga untuk menambah wawasan tentang ilmu pendidikan. Sehingga nantinya akan muncul perubahan-perubahan sedikit demi sedikit yang hasilnya nanti pasti berbeda dari masing-masing guru dimana perubahan tersebut akan dirasakan oleh guru secara pribadi dapat membawa perubahan yaitu banyak prestasi yang diraih oleh siswa di sekolah. Ketika banyak siswayang berhasil dalam proses belajarnya maka yang guru akan merasa bangga juga karena berhasil mencetak generasi yang unggul. Sehingga tidak akan ada rasa sia-sia disetiap perjuangan dan usaha yang telah dilakukan.

SIMPULAN

Profesionalisme guru harus dimiliki oleh setiap guru baik di sekolah umum maupun di madrasah. Pengembangan profesionalisme guru merupakan dampak dari adanya globalisasi yang menuntut harus dapat memenuhi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai aktor utama dalam keberhasilan pembelajaran harus selalu mengembangkan keprofesionalannya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Ada perbedaan sedikit dari sekolah umum dengan pendidikan madrasah, di madrasah lebih ditekankan pada aspek agamanya, kepribadian, akhlak dan lain sebagainya. Profesionalisme guru dilihat dari sudut pandang Islam adalah sebuah kesediaan atau sikap profesional tidak mengeluh, disiplin, loyalitas serta dedikasinya yang tinggi terhadap

pekerjaan yang sedang dilakukannya. Guru adalah kunci utama dari keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, ada harapan yang tinggi dari peserta didik maupun dari orang tua peserta didik terhadap guru ketika guru mengajarkan dan mendidik peserta didik.

Menjadi seorang guru tentu tidak mudah, guru harus mampu memberikan dukungan serta dorongan terhadap peserta didik agar mampu berprestasi akademik maupun non akademik melalui sikap profesionalismenya terhadap pekerjaan yang sedang ditempuh. Adanya tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya ini, maka sebagai guru harus mampu meningkatkan pengembangan profesionalismenya untuk peningkatan mutu pembelajaran yang dijalaninya. Kesadaran bahwa manusia sejatinya adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dan diharapkan pihak-pihak terkait termasuk guru itu sendiri giat melakukan pengembangan untuk terus memperbaiki diri, hal ini bisa dibantu dengan kerjasama sekolah dengan yang bersangkutan dengan memperhatikan beberapa faktor yang mampu meningkatkan kualitas mutu pembelajaran siswa.

Adanya hambatan dalam setiap pelaksanaan sudah menjadi hal yang wajar terjadi disetiap program atau upaya-upaya perbaikan lain yang telah direncanakan. Hal ini tidak perlu menjadi permasalahan karena disetiap masalah selalu ada solusinya. Solusi yang ditawarkan juga relevan dengan keadaan yang ada sehingga upaya profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik dari proses sampai dengan hasil dapat berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya sehingga usaha yang telah dikerjakan tidak sia-sia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 2011. *Mutu Pendidikan Madrasah: Kajian Utama*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Danil, D. 2009. Upaya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 3(1), 30-40.
- Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suhadi, E., Mujahidin, E., Bahrudin, E., & Tafsir, A., 2014. Pengembangan Motivasi dan Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Ta'dibuna*, 3(1), 43-61.
- Firmadani, F. 2017. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru*. Conference on Language and Language Teaching. Universitas Tidar Indonesia, hlm. 165-169.
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., dan Gunawan, I. 2017. Problematika Pemberdayaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 2(2), 139-150.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrudin, M. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prisma Sophie.
- Usman. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo, S. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.